

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Kemajuan suatu negara pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh kualitas Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Hal ini karena Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, kompeten, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Astika et al., 2024).

Pada era globalisasi seperti saat ini, berbagai perubahan terjadi begitu cepat yang hampir pada semua aspek kehidupan. Dengan kondisi tersebut menuntut setiap individu untuk mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan. Sebagai upaya dalam menghadapi tantangan tersebut, Pendidikan menjadi sarana penting untuk meningkatkan kualitas diri. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperluas pengetahuan, memperbaiki pola pikir, serta dapat mengembangkan sikap dan nilai positif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kognitif saja, akan tetapi juga membentuk karakter, kebiasaan baik, dan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dimasa yang akan mendatang (Khairiyah & Dewinda, 2022).

Sebagai bagian dari Pendidikan, kemampuan berbahasa, khususnya pada keterampilan berbicara, memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Bahasa adalah sebagai media komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan berbagai bentuk pesan, gagasan, perasaan, maupun tujuan kepada orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat mengutarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan dengan lebih jelas, sehingga memudahkan orang lain untuk memahami maksud yang ingin disampaikan (Mailani et al., 2022).

Adapun menurut Sahara & Satria (2025) keterampilan berbicara merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi sarana utama bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, memahami konteks komunikasi, dan membangun interaksi sosial. Dalam penguasaan

bahasa keterampilan berbicara memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis dan kreatif (Kusyairi et al., 2024). Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan peserta didik menyampaikan gagasan mereka dengan jelas, logis, dan sesuai dengan situasi komunikasi yang sedang berlangsung.

Dalam proses berbahasa, terdapat berbagai keterampilan yang perlu diperhatikan, terutama ketika mempelajari bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis memiliki perannya masing masing dalam membantu seseorang memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Bahasa Indonesia itu memiliki kaidah, struktur, serta penggunaan yang harus dipatuhi, maka penguasaan keterampilan tersebut sangat penting (Magdalena et al., 2021).

Namun, kenyataannya masih banyak di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa keterampilan ini belum berkembang secara optimal. Siswa sering tampak pasif, kurang percaya diri, bahkan kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara runtut. Salah satu faktor penyebab kurang optimalnya keterampilan berbicara siswa yaitu karena saat pembelajaran masih berpusat pada guru metode ceramah yang banyak digunakan sehingga membuat siswa itu lebih sering menjadi pendengar daripada berkomunikasi. Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa mengungkapkan ide atau berbicara secara terstruktur dan bahkan tidak percaya diri (Azzahra et al., 2023).

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, keberadaan seorang pendidik yang mampu dalam mengelola kelas dengan baik menjadi sangat penting. Pengelolaan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi saja, akan tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus menghadirkan lingkungan yang menarik serta menyenangkan. Oleh karena itu, pendidik harus memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk mendukung terciptanya proses belajar yang kreatif sehingga siswa tetap bersemangat dan tidak merasa jenuh (Adawiyah, 2021).

Metode pembelajaran itu sendiri merupakan sebagai cara atau pendekatan yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa, sekaligus menjadi pedoman dalam menyusun langkah langkah kegiatan belajar supaya tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Menggunakan metode yang beragam juga dapat membantu peserta didik itu lebih mudah memusatkan perhatian sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif (Rimahdani et al., 2023)

Maka dari itu, apabila metode pembelajaran yang diterap tidak sesuai, peserta didik dapat mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, kurangnya kreativitas pendidik dalam memilih metode yang tepat sehingga membuat minat belajar peserta siswa itu menurun (Tanjung & Namora, 2022). Pada dasarnya, tidak ada mata pelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik, jika pendidik mampu menyajikan materi dengan menggunakan metode yang sesuai dan menarik bagi mereka.

Metode *practice rehearsal pairs* atau praktik berpasangan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berlatih melakukan sebuah keterampilan atau langkah langkah tertentu bersama pasangan (Pertiwi & Fitria, 2022). Dalam metode ini, satu siswa berperan sebagai pelaksana kegiatan, sementara pasangannya bertugas mengamati dan memberikan masukan. Melalui kegiatan berpasangan ini, hubungan antara siswa juga dapat terbangun dengan lebih akrab, sekaligus membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.

Keberhasilan *metode practice rehearsal pairs* dapat ditingkatkan apabila dikombinasikan dengan pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang sesuai untuk siswa sekolah dasar adalah video edukasi. Video menyediakan visual dan audio yang dapat menyajikan contoh berbicara yang baik, yang meliputi intonasi, ekspresi wajah, kosakata, serta struktur kalimat. Media video juga lebih menarik perhatian siswa karena bersifat dinamis dan mudah dipahami. Pembelajaran berbasis video dapat memberikan stimulus awal yang kuat, sehingga siswa memiliki gambaran nyata mengenai bagaimana berbicara yang efektif sebelum melakukan latihan *practice rehearsal pairs* (Kusumaningrum,

2021).

Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas IV SD YAS 1 Pasirleutik pada tanggal 05 Mei 2026, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas IV terutama terkait keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam pemilihan kata, tata bahasa, menyusun kalimat secara sistematis, dan pengucapan kata dalam bahasa Indonesia masih kurang jelas, siswa cepat merasa jenuh dalam proses pembelajaran, siswa kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas, dan siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran. pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara variatif.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD YAS 1 Pasirleutik, memerlukan upaya dalam pengembangan melalui pemilihan serta penerapan metode pembelajaran yang tepat. Setelah penulis menelaah berbagai metode yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam dunia Pendidikan, secara teoritis metode *practice rehearsal pairs* berbantuan media video edukasi diperkirakan menjadi salah satu pendekatan yang berpotensi efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD YAS 1 Pasirleutik. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Practice Rehearsal Pairs* Berbantuan Media Video Edukasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajarann Bahasa Indonesia Kelas IV SD YAS 1 Pasirleutik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan metode *practice rehearsal pairs* berbantuan media video edukasi pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan metode ceramah pada kelas kontrol?

3. Bagaimana perbedaan rata-rata yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV setelah menerapkan *metode practice rehearsal pairs* berbantuan media video edukasi dan metode ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan metode *practice rehearsal pairs* berbantuan media video edukasi pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan metode ceramah pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV antara menerapkan *metode practice rehearsal pairs* berbantuan media video edukasi dengan metode ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Penulis juga berharap penelitian ini akan menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai metode *practice rehearsal pairs* berbantuan media video edukasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran ataupun acuan dalam upaya perbaikan keterampilan berbicara siswa terutama dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia, selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yaitu salah satunya dengan penerapan metode *practice rehearsal pairs* berbantuan media video edukasi.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk pendidik supaya dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan serta menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia sehingga peserta didik mampu mengungkapkan, ide, pendapat dan perasaannya dengan percaya diri sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa.

E. Kerangka Berfikir

Berbicara merupakan salah satu bagian terpenting dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Kemampuan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai setiap individu. Keterampilan ini tidak muncul begitu saja sebagai warisan dari orang tua, melainkan dibentuk melalui proses belajar dan pengalaman. Meskipun manusia pada dasarnya memiliki kemampuan alami untuk mengeluarkan bunyi dan berkomunikasi, kemampuan berbicara yang baik tetap membutuhkan latihan, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung (Damanix, 2021).

(Uzer, 2021) berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi ataupun kata kata untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan. Dimana pendengar informasi dari pembicara itu melalui dari unsur nada, tekanan suara dan penempatan

persendian (*junction*). Aspek dari kemampuan berbicara tidak hanya berbicara saja, akan tetapi kemampuan membaca, menyimak bahkan kemampuan menulis juga termasuk kedalam kemampuan berbahasa.

Dalam melatih berbicara ada hal yang perlu diingat yaitu pelafalan, pengontrolan suara, pemilihan kosakata, kalimat, gerak gerik tubuh, intonasi, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar (Gea et al., 2023).

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam keterampilan berbicara yaitu;

1. Pelafalan

Lafal adalah salah satu cara individu atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat yang berbahasa itu mengucapkan atau melafalkan bunyi bahasanya.

2. Kosakata

Dalam Keterampilan berbicara dapat diukur melalui kemampuan seseorang dalam menggunakan kosakata yang sesuai dan tepat pada konteks kalimatnya.

3. Intonasi

Intonasi merupakan tinggi rendahnya nada dalam menyampaikan makna, kalimat, dan maksud dari pembicara.

4. Tata Bahasa

Merestrukturisasi kalimat tersebut yang tepat dengan macam bahasa yang digunakan, struktur diartikan sebagai cara suatu hal disusun atau dibangun. Dalam konteks keterampilan berbicara, struktur menjadi indikator susunan bahasa lisan yang digunakan oleh pembicara.

5. Kefasihan dan kecepatan berbicara

Fasih ini mrujuk kepada kemampuan berbicara yang lancar, jelas, dan mampu mengekspresikan diri dengan baik dala berbagai konteks (Tarigan, 2021))

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan khususnya pada tingkat Pendidikan dasar, supaya dapat menghindari kebosanan dan kejenuhan. Salah satu

metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu metode *practice rehearsal pairs*. Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan sebuah rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan (Ramdani et al., 2023).

Metode *practice rehearsal pairs* merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana peserta didik dibagikan kedalam kelompok dalam berpasangan dan biasanya teman mereka sendiri. Dalam pasangan tersebut, satu peserta didik akan berperan sebagai pengamat dan peserta didik pasangannya itu mempraktikkan suatu keterampilan strategi ini bisa efektif diterapkan untuk melatih keterampilan tertentu melalui latihan secara berulang ulang dengan pasangan belajar (Rusmani Rusmani et al., 2024).

Adapun langkah-langkah rancangan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *practice rehearsal pairs* adalah sebagai berikut:

- a. Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari siswa.
- b. Bentuklah pasang-pasangan dalam pasangan buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati.
- c. Orang yang bertugas sebagai penjelas, menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.
- d. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan pasangannya.
- e. Pasangan bertukar peran demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai (Suprijono, 2012).

Selain menggunakan metode *practice rehearsal pairs* di kelas eksperimen, juga menggunakan metode ceramah di kelas kontrol. Adapun langkah langkah pembelajaran dengan metode ceramah yaitu;

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru memberikan apersepsi

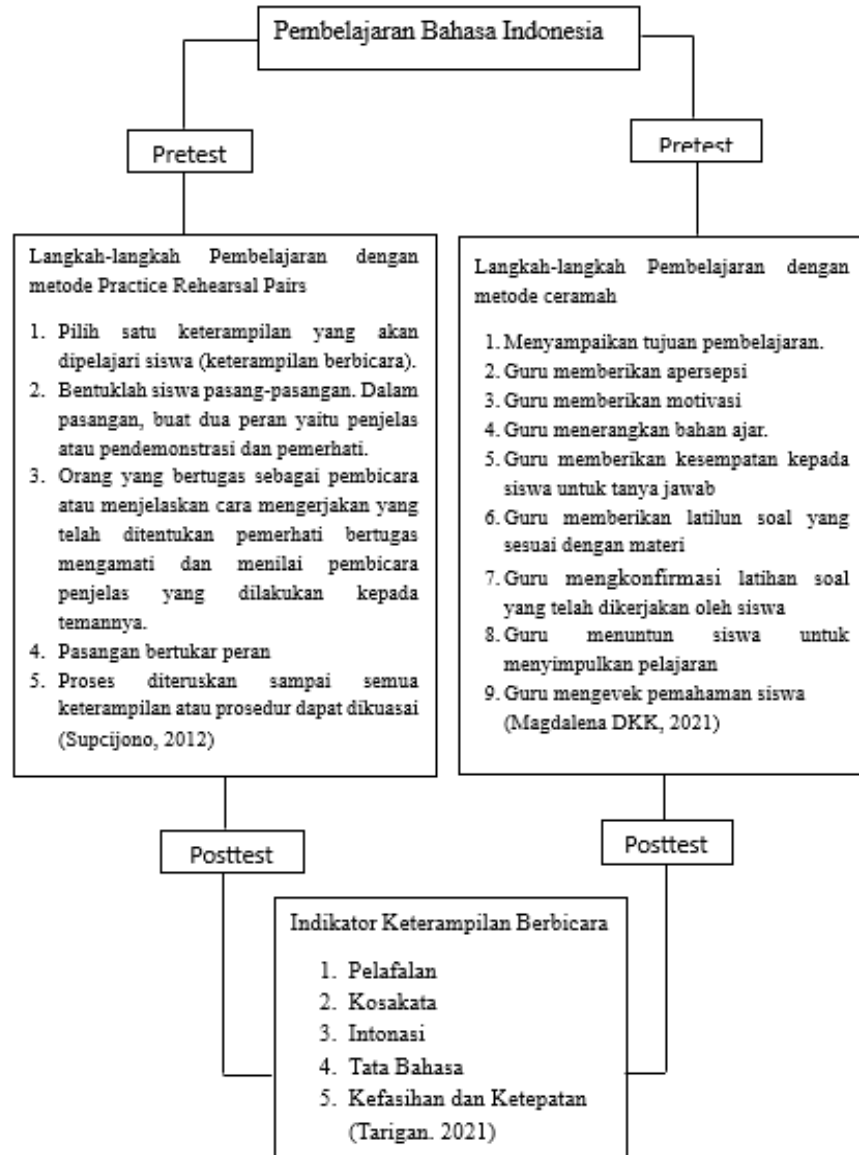
- c. Guru memberikan motivasi
- d. Guru menerangkan bahan ajar.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab.
- f. Guru memberikan latihan soal yang sesuai dengan materi
- g. Guru mengkonfirmasi latihan soal yang telah dikerjakan oleh siswa.
- h. Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- i. Guru mengecek pemahaman siswa
- j. Penutup

(Magdalena dkk., 2021)

Dalam Penerapan metode *practice rehearsal pairs* (PRP), peneliti memanfaatkan media video edukasi sebagai pendukung pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih komunikatif dan menarik.



Berikut adalah kerangka berfikir pada penelitian ini :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara penulis terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang kebenarannya harus di uji.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa yang belajar dengan menerapkan metode *Practice Rehearsal Pairs* berbantuan media video edukasi dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah.

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa yang belajar dengan menerapkan metode *Practice Rehearsal Pairs* berbantuan media video edukasi dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah.

G. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurainun, (2020). Universitas Islam Negeri Antasari yang berjudul "Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MI Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin". Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu variabel pertama sama dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*, dan terdapat perbedaan dalam penelitian Nurainun ini yaitu berfokus pada pembelajaran Tematik, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian Nurainun yaitu menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa nilai rata rata *pretest* 56,00 dan nilai rata rata *posttest* 73,4583. Teknik analisis statistik yaitu uji t terdapat nilai sign. $0,000 < 0,055$, sehingga dapat disimpulkan data nilai pada keterampilan berbicara tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi *practice rehearsal pairs* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MI Assunniyyah Tambarangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wanda, 2022. Universitas Islam Negeri Suska Riau dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Prctictice Rehearsal Pairs* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SDN 008 Semelingan Laut Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”. Pada penelitian Ayu dan penelitian penulis terdapat persamaan variabel independent yaitu menggunakan model *practice rehearsal pairs*, akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel dependent. Variabel dependet pada penelitian Ayu yaitu kemampuan kerja sama sedangkan penelitian penulis menggunakan keterampilan berbicara sebagai variabel dependent. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

Hal ini Hal ini dapat dilihat peningkatan sebelum tindakan dan setelah diberi tindakan. Sebelum tindakan hasil kemampuan kerja sama siswa hanya mencapai 50,00% atau tergolong cukup baik. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I, kemampuan kerja sama siswa meningkat menjadi 60,39% atau tergolong baik. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 88,81% atau tergolong sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa pada tema indahya keragaman di negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 008 Semelinang Laut Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Penelitian yang dilakukan Haulah Sofa Sofiah (2024), dengan judul “Pengaruh Metode *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Aarab di Kelas V MI Bungursari”. Variabel yang digunakan sama yaitu metode *practice rehearsal pairs* akan tetapi pada penelitian penulis terdapat perbedaan yaitu berbantuan media video edukasi. Hasil dari penelitian Haulah menunjukkan bahwa hasil pretest di kelas eksperimen memperoleh nilai 70,76 berada pada kategori cukup hingga *posttest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,52 berada pada kateori baik. Sedangkan hasil *pretest* di kelas

kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,85 berada pada kategori cukup hingga posttest memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,71 berada pada kategori cukup.

Peningkatan kedua kelas terlihat dari hasil N-Gain, kelas eksperimen memiliki rata-rata peningkatan sebesar 0,34 berada pada kategori sedang. Sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata peningkatan sebesar 0,06 berada pada kategori rendah. Maka terdapat perbedaan antara kedua kelas yang dibuktikan dengan uji Mann-Whitney. Dari hasil uji *Mann-Whitney* tersebut menunjukkan nilai asymp.sig. sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka terdapat perbedaan diantara nilai rata-rata peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang menggunakan metode *practice rehearsal pairs* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah.

Adapun tabel 1.1 berikut menyajikan ringkasan penelitian terdahulu yang disusun agar mempermudah pembaca dalam memahami, membandingkan dan memetakan penelitian yang relevan dengan kajian ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul & Tahun Terbit	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Norainun	Pengaruh Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Assunniyyah	Kuasi Eksperimen	<i>Strategi Practice Rehearsal Pairs</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan	Sama-sama mengkaji keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dengan menggunakan <i>strategi</i>	Penelitian Norainun dilakukan pada pembelajaran tematik tanpa bantuan media video, sedangkan penelitian ini

		Tambarangan (2021)		keterampilan berbicara siswa	<i>Practice Rehearsal Pairs</i>	berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menggunakan media video edukasi
2	Ayu Wanida	Penerapan Model <i>Practice Rehearsal Pairs</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV SDN 008 Semelinang Laut (2022)	Penelitian Tindakan Kelas	Model <i>Practice Rehearsal Pairs</i> mampu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa secara signifikan	Sama-sama menggunakan model <i>Practice Rehearsal Pairs</i> pada siswa kelas IV sekolah dasar	Variabel terikat berbeda, dimana penelitian Ayu meneliti kemampuan kerja sama, sedangkan penelitian ini meneliti keterampilan berbicara serta menggunakan media video edukasi
3	Haulah Sofa Sofiah	Pengaruh Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran	Kuasi eksperimen	Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> terbukti meningkatkan keterampilan berbicara	Sama-sama meneliti keterampilan berbicara dengan metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	Perbedaan terletak pada mata pelajaran, jenjang kelas, serta penelitian ini menerapkan media video

		Bahasa Arab Kelas V MI Bungursari (2024)		siswa secara signifikan		edukasi sebagai pendukung pembelajaran
--	--	---	--	----------------------------	--	---

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, diketahui bahwa metode *Prctice Rehearsal Pairs* telah banyak diterapkan untuk meningkatkan berbagai kemampuan siswa, termasuk keterampilan berbicara. Selain itu, penggunaan media video edukasi juga terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs* berbantuan media video edukasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas.

Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus empiris yang diarahkan untuk menguji efektivitas metode *Practice Rehearsal Pairs* berbantuan media video edukasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini akan memperluas kajian sebelumnya dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, sekaligus memperkaya literatur pendidikan terkait strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar.